

PENGARUH APLIKASI *LETS READ* TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Ester Tonia¹, Vevy Liansari²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamdiyyah Sidoarjo, Indonesia²

Estertonia005@gmail.com¹

vevyliansari@umsida.ac.id²

Abstract. Reading is an important education in human life through the learning of knowledge and skills. Modern times when many problems occur in the world of education. The lack of interest in reading in students is caused by the rise of increasingly advanced technology, literacy education is less mastered by some educators, especially in elementary schools. The lets read application in the form of digital media by utilizing the internet on a gadget to foster interest in reading in students. Using quantitative research methods in order to produce a quantity of phenomena that occur in elementary schools. In collecting research data is done by means of observation and questionnaires. So get the results from using the lets read application can effect the reading interest of fifth grade students in elementary schools.

Keywords: reading, lets read, school

Abstrak. Membaca merupakan pendidikan penting pada kehidupan manusia melalui pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Masa modern saat ini banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Kurangnya minat baca pada siswa diakibatkan oleh maraknya teknologi yang semakin maju. Pendidikan literasi kurang dikuasai oleh sebagian pendidik terutama di sekolah dasar. Aplikasi *Lets Read* merupakan aplikasi perpustakaan yang berbentuk media digital dengan memanfaatkan internet pada sebuah *gadget* untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Menggunakan metode penelitian kuantitatif agar menghasilkan kuantitas dari fenomena yang terjadi di sekolah dasar. Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, dan kuisioner. Sehingga mendapatkan hasil dari penggunaan Aplikasi *Lets Read* dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V di sekolah dasar.

Kata kunci: membaca, *lets read*, sekolah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang penting pada kehidupan manusia dimulai dengan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan di Indonesia sangatlah berkembang seperti halnya teknologi yang terus berkembang. Kegiatan membaca merupakan kegiatan penting yang dilakukan didalam kegiatan belajar dan merupakan step awal dalam membina minat baca seseorang. Berdasarkan **HR Muslim** dijabarkan sebagai berikut: *“barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan senantiasa memudahkan baginya jalan menuju surga”*[1]. Allah telah memberikannya kemudahan baginya yang mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh. Semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan seseorang dalam membaca begitupun sebaliknya proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tanpa adanya kegiatan membaca. Selain itu ilmu pengetahuan. Tetapi banyak kekurangan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia salah satunya rendahnya minat baca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di sekolah maupaun di lingkungan rumah tetapi banyak siswa yang merasa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Banyak permasalahan minat baca yang terjadi di Indonesia yang belum dapat diselesaikan seperti kegiatan literasi yang kurang efektif. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan hanya 0.001% yang berarti 1000 orang di Indonesia hanya 1 orang atau beberapa orang saja yang rajin dalam membaca[2]. Artinya permasalahan minat baca dianggap serius apabila hanya beberapa orang saja yang gemar membaca. Seperti fenomena yang terjadi di SDN Tanjung Rejo Malang dikatakan bahwa beberapa siswa dikelas V merasa malas dan bosan untuk membaca buku[3]. Tidak hanya itu permasalahan minat baca di Indonesia dialami pula oleh SD Negeri 4 Tanjung Lago bahwa faktor yang mengakibatkan rendahnya minat baca dikarenakan berasal dari faktor internal siswa tersebut yakni kemampuan membaca siswa yang kurang memahami makna bacaan, kurangnya pembiasaan yang dilakukan siswa yang jarang mencari buku bahkan siswa membaca atas perintah guru, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah yang tidak dilengkapi fasilitas untuk membaca, budaya membaca yang kurang dan kegiatan literasi yang belum berjalan secara maksimal[4]. Ironisnya anak-anak di Indonesia lebih sering melihat gadget daripada membuka buku fakta tersebut telah diungkapkan oleh KOMINFO yang mengungkapkan anak-anak di Indonesia lebih dari 9 jam dapat menatap layar gadget. Dapat dibayangkan bahwa anak-anak yang memiliki ilmu minimalis menjadi malas membaca karena adanya suka menatap handphone berjam-jam. Permasalahan tersebut sama seperti fenomena yang terjadi di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo bedanya di sekolah dasar ini kurangnya memiliki buku bacaan yang menarik serta variatif begitupun kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang siswa agar nyaman dan minat dalam membaca[5].

Gadget adalah salah satu alat perkembangan teknologi yang saat ini banyak diminati masyarakat Indonesia bahkan perkembangan gadget pada tahun 2012 mencapai 120%, namun banyak masyarakat berasumsi bahwa *gadget* dapat mengganggu tumbuh kembang otak secara alami tetapi gadget memiliki dampak positif apabila penggunaannya menggunakan gadget secara bijak[6]. Saat ini gadget memiliki fitur-fitur yang dapat menunjang masyarakat untuk menggunakannya sebagai bahan membantu menyelesaikan masalah dan pekerjaan. *Gadget* terdiri berbagai macam seperti laptop, komputer, maupun handphone. Komputer dan handphone paling banyak diminati oleh masyarakat untuk membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. Aplikasi *Lets*

Read merupakan bentuk teknologi yang terpasang pada media gadget untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan membaca bagi siswa. Aplikasi *Lets Read* terpasang pada berbagai jenis *gadget* seperti komputer, laptop, dan handphone. Aplikasi ini dirancang oleh *The Asia Foundation* melalui suatu program *books for Asia* dimana aplikasi ini berbentuk buku digital dengan berbagai bahasa nasional dan daerah diakses melalui internet secara *online* maupun *offline*[7]. Banyak masyarakat dan orang tua belum mengerti kegunaan pada aplikasi tersebut padahal aplikasi ini sangat berguna bagi siswa dan kegiatan pembelajaran di kelas. Aplikasi *Lets Read* pernah digunakan oleh salah satu peneliti yang dilakukan di sekolah dasar di Jambi untuk meningkatkan kegiatan minat baca siswa. Hasilnya banyak dari guru yang belum mengerti dan memahami aplikasi tersebut. Membahas gadget berhubungan dengan teknologi. Teknologi adalah media yang digunakan untuk menyediakan sarana bagi penggunaannya yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya[6]. Maka teknologi dapat disimpulkan sebagai sarana aktif individu untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Berdasarkan pendapat *Castells* menjelaskan teknologi merupakan alat, aturan dan prosedur penerapan dari pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu. Alat dipernyataan tersebut diartikan sebagai media individu untuk mengolah serta mengakses teknologi. Teknologi dimanfaatkan sebagian besar untuk menunjang dan membantu kegiatan sehari-hari. Sama seperti halnya teknologi dimanfaatkan di dunia pendidikan untuk membantu meringankan tugas dan menunjang pendidikan kearah yang lebih maju[8]. Perkembangan teknologi yang semakin pesat secara digital membawa informasi yang beragam yang dikirim melalui *gadget* salah satunya yakni buku digital (*e-book*). Aplikasi *Lets Read* dapat disimpulkan sebagai aplikasi yang terpasang pada media elektronik sebagai aplikasi perpustakaan buku dengan berbagai bahasa daerah dan nasional yang dapat diakses dengan mudah[9]. Dengan mengikuti era globalisasi ini diharapkan kita dapat memanfaatkan teknologi dengan tepat guna

Selain itu ilmu pengetahuan akan bertambah dan wawasan menjadi luas apabila seseorang mau membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membaca buku, novel, majalah, koran, artikel maupun jurnal[10]. Artinya membaca dapat dilakukan dengan membaca buku, bahan bacaan apapun dan kapanpun tanpa adanya paksaan. Tidak hanya itu kegiatan membaca juga dapat dilakukan secara *online* yaitu dengan membaca buku digital. Membaca merupakan salah satu kegiatan memahami tulisan dengan bersuara didalam hati yang diungkapkan dengan imajinasi yang khayalak dimengerti.

Membaca dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran disekolah maupun dikelas. Selain menambah pengetahuan seseorang senang membaca lambat laun akan tertanam rasa keingin-tahuan yang tinggi[11]. Dapat disimpulkan jika rasa ingin-tahu itu sangat tinggi dan mendapat dorongan maka akan timbul minat baca pada diri tersebut. Minat baca adalah kecenderungan seseorang dalam jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa dalam menggali informasi yang erat hubungannya dengan rasa kemauan, perasaan senang, dan aktivitas potensial seseorang untuk memilih, memperhatikan, dan manerima informasi yang datang dengan giat dalam memperluas pengetahuannya untuk dapat mencapai tujuan secara optimal jika minat baca yang dimiliki seseorang semakin tinggi[12]. Berdasarkan bacaan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya minat baca adalah suatu kecenderungan yang dimiliki seseorang dengan dorongan untuk selalu membaca dan mencari informasi untuk memperluas pengetahuan dan keingintahuannya..

Beberapa tantangan masalah yang perlu dibenahi dalam pendidikan di Indonesia sekarang yakni kurangnya minat membaca pada siswa terutama di sekolah dasar, terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca, contohnya adalah ketersediaan buku bacaan yang kurang dikatakan kurang karena ketersediaan bahan bacaan yang kurang menarik serta variatif dan kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang pendorong siswa agar minat dalam membaca[13]. Fenomena tersebut juga dialami oleh seorang peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar. Pada hasil observasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan buku bacaan dan pemanfaatan media internet sebagai pengganti buku. Dibuktikan dengan adanya penggunaan aplikasi membaca *Lets Read* berpengaruh terhadap minat baca siswa di sekolah dasar[14]. Jadi dapat dibilang sarana dan prasarana menunjang seseorang untuk menarik minat terhadap bacaan karena ketika mereka nyaman dengan tempat dan sarana bahan bacaan yang lengkap yang diberikan mereka akan merasa senang untuk melakukan kegiatan membaca. Begitupula pendapat penelitian yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat membaca adalah keterjangkauan bahan bacaan yang terdiri dari keahlian seseorang ketika menemukan bahan untuk di baca, seseorang yang mendapatkan bahan untuk membaca memiliki dampak pada kegembiraan siswa saat menyimak buku, tidak hanya mendapatkan kesenangan tetapi, siswa juga merasa membutuhkan bacaan[15]. Artinya siswa akan merasa nyaman dan senang apabila siswa menemukan berbagai bahan bacaan yang sesuai keinginannya sehingga, siswa akan selalu ingin membaca karena ketersediaan bahan bacaan yang beraneka ragam. Cara paling efektif dalam mengurangi rendahnya minat baca adalah dengan cara menumbuhkan rasa minat baca melalui dorongan motivasi menggunakan media bergambar. Berdasarkan bacaan dijelaskan bahwa menciptakan kondisi dan situasi cinta baca[16]. Cinta baca dilakukan agar siswa dapat merasa tenang dan nyaman ketika melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya buku yang digemari bermanfaat menumbuhkan minat membaca anak secara ampuh. Sebelum mengajak siswa membaca bacaan kita harus membuat siswa mencintai situasi yang terdapat pada sekelilingnya.

Pada penelitian ini peneliti tertarik ingin membuktikan dan mengetahui seberapa berpengaruhnya aplikasi *Lets Read* terhadap minat baca siswa. Peneliti akan berfokus pada siswa di kelas tinggi agar peneliti juga dapat mengajak siswa dan guru untuk mengimplementasikan teknologi melalui aplikasi *Lets Read* kepada siswa sisiwi yang semoga bermanfaat sebagai referensi tambahan guru untuk menumbuhkan semangat literasi membaca di era digital .

II. METODE

Pada proses penggalan ini peneliti memanfaatkan penelitian dengan melakukan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena peneliti ingin memahami kuantitas dari fenomena kurangnya minat baca yang nantinya sebagai perbandingan melalui statistik referensial yang dapat dilihat dari hubungan interaksi fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan metode eksperimen sebagai bentuk penelitian metode ini digunakan untuk mengkaji permasalahan minat baca dan membuktikan bahwa media ini cocok diimplementasikan kedalam media pembelajaran. Dikarenakan peneliti ingin menggambarkan secara matematis ada tidaknya pengaruh aplikasi melalui statistik dengan metode penggalan yang digunakan melalui penelitian eksperimen dan metode eksperimen yang melakukan uji coba siswa dikelas V yakni

melakukan tindakan uji coba kepada siswa dikelas dengan *desaign* penelitian tersebut adalah *desaignnon-equivalent control group desaign*[17]. Dimana peneliti pada *desaign* yang digunakan menggunakan dua kelas sampel yang subjeknya tidak dipilih secara random karena peneliti menggunakan 2 kelas siswa regular dikelas V selanjutnya memberikan soal pretest sebagai bentuk mengetahui kondisi awal apakah ada perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol[18]. Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan sample purposive. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kegiatan observasi dan kuisioner. Peneliti ingin membuktikan melalui kuisioner dan obersvasi dapat mendapatkan jawaban yang berbeda dari penelitian terdahulu melalui pengambilan data *pre test* dan *post test*. Data pretest diambil dari kelas eksperimen dan data post test dari kelas kontrol dengan diuji melalui kaidah inferensial dengan menyimpulkan dari data yang dihasilkan.

Tabel 2.1

Group	Pretest	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ¹	X	O ₂
Kontrol	O ³		O ₄

Untuk membuktikan sah dan tidaknya kuisioner yang dilakukan maka perlu dilakukan uji validiitas product moment dengan menghubungkan antara masing masing soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden[19].

Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan valid

Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid`

Dalam pengujian reabilitas peneliti menggunakan cronbach alpha untuk menghasilkan konsistensi hubungan antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada

Kegiatan literasi ini dikelas eksperimen serta kelas kontrol diberikan dalam kurang lebih 5 kali dalam seminggu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang terdapat pada sekolah dasar di Kecamatan Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa regular kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Setelah mengambil data Pengujian dilakukan menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* karena peneliti menggunakan sample >100.

Dan menggunakan pengujian *Lavene Test* untuk melihat besarnya varian antara dua data yang berbeda *uji beda (t) menggunakan dependent samples t-test dan independent samples t-test pada software IBM SPSS for Windows* menghasilkan kriteria bahwa :

Jika nilai uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Aplikasi *Lets Read* terhadap minat baca siswa kelas V

Jika nilai uji t < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh Aplikasi *Lets Read* terhadap minat baca siswa kelas V[20]

agar mengetahui pengaruh aplikasi *Lets Read* terhadap minat baca siswa kelas V di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil dari *pretest* serta *post test* yang sudah dilaksanakan di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Hasil data yang Yang diperoleh selanjutnya diolah data oeh peneliti menggunakan pengujian reabilitas menggunakan *cronbach alpha*

RELIABILITY KELAS KONTROL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	30

Dari tabel output diatasdiketahui nilaicronbach alpha sebesar $0,783 > 0,06$, makadapatdisimpulkanbahwasemua item pertanyaanadalahreliabel. Nilaicronbach *alphasebesar* $0,783 > 0,349$ (r tabel) makadapatdisimpulkanbahwasemua item pertanyaanadalahreliabel.

RELIABILITY KELAS EKSPERIMEN

Reliability Statistics
Tabel 1.2

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<i>,653</i>	<i>30</i>

Dari tabel output diatasdiketahui nilaicronbach alpha sebesar $0,653 > 0,06$, makadapatdisimpulkanbahwasemua item pertanyaanadalahreliabel. Nilaicronbach *alphasebesar* $0,653 > 0,349$ (r tabel) makadapatdisimpulkanbahwasemua item pertanyaanadalahreliabel.

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

Tabel 1.3

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilMinat Baca Siswa	KelasKontrol	,168	18	,192	,963	18	,665
	KelasEksperimen	,158	15	,200*	,941	15	,396

Dari tabel output diatasdiketahui nilai Sig. kelas kontrol 0,665 dan nilai Sig. kelas eksperimen 0,396. Nilai Sig. kedua kelas tersebut > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data hasil minat baca siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berasal dari distribusi normal

Hasil Minat Baca Siswa

Hasil Minat Baca Siswa dari data yang telah diperoleh menunjukkan *Stem-and-Leaf Plot*

Tabel 1.4

Kelas= KelasKontrol	
Frequency	Stem & Leaf
3,00	11 . 146
5,00	12 . 02369
8,00	13 . 01144555
1,00	14 . 6
1,00	15 . 0
Stem width:	10,0
Each leaf:	1 case(s)
HasilMinat Baca Siswa Stem-and-Leaf Plot for	
Kelas=KelasEksperimen	
Frequency	Stem & Leaf
2,00	7 . 02
1,00	7 . 8

5,00	8 . 00334
5,00	8 . 56789
2,00	9 . 02

Stem width: 10,0 Each leaf: 1 case(s)

Case Processing Summary
Tabel 2.1

		Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	Percent
Hasil Minat Baca Siswa	KelasKontrol	18	100,0%	0	0,0%	100,0%
	KelasEksperimen	15	100,0%	0	0,0%	100,0%

Tabel 2.2

Kelas	Statistic	Std. Error
Mean	129,000	2,4186
95% Confidence Interval for Mean		123,897

		134,103	
5% Trimmed Mean		128,833	
Median		130,500	
Variance		105,294	
Std. Deviation		10,2613	
Minimum		111,0	
Maximum		150,0	
Range		39,0	
Interquartile Range		13,5	
Skewness		,145	,53 6
Kurtosis		-,001	1,0 38
Mean		83,133	1,6 23 8
95% Confidence Interval for Mean		79,651	
		86,616	

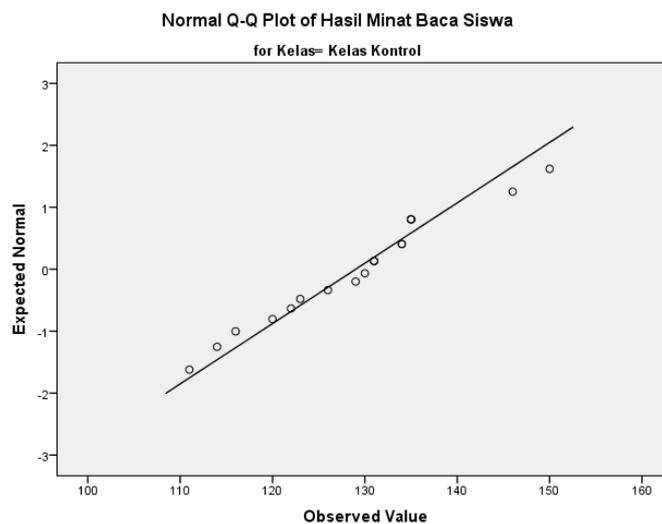
5% Trimmed Mean	83,370	
Median	84,000	
Variance	39,552	
Std. Deviation	6,2891	
Minimum	70,0	
Maximum	92,0	
Range	22,0	
Interquartile Range	8,0	
Skewness	-,800	,580
Kurtosis	,196	1,121

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilMinat Baca	KelasKontrol	,168	18	,192	,963	18	,665
Siswa	KelasEksperimen	,158	15	,200*	,941	15	,396

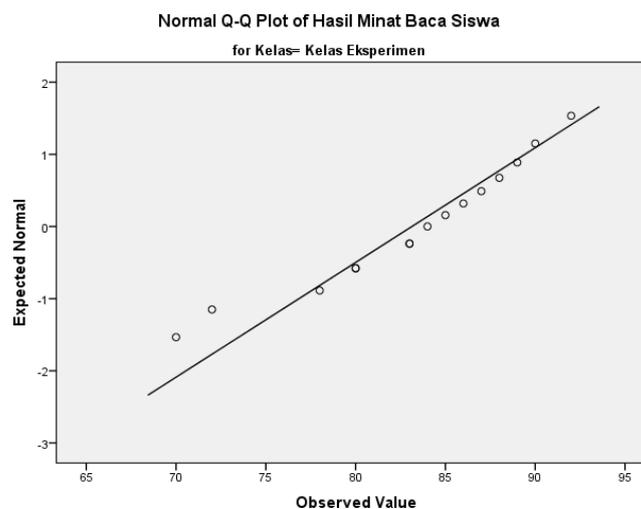
Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa kelas V di SDN Lemah Putro 1 yang memanfaatkan aplikasi *Lets Read* dan perpustakaan membaca di sekolah dalam kegiatan literasi sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap minat baca siswa kelas V di SDN Lemah Putro 1 berdasarkan hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh kelompok kelas kontrol dan eksperimen berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi siswa ketika pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terlihat meningkat dengan cara memanfaatkan aplikasi *Lets Read* dalam kegiatan literasi

Berikut blogspot gambar nilai dari hasil ppretest dan posttest kelas V yang tersebar Terdapat peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol berbeda dengan kelas kelas eksperimen setelah diberi perlakuan seperti berikut: Gambar 1 dan 2

Gambar 1

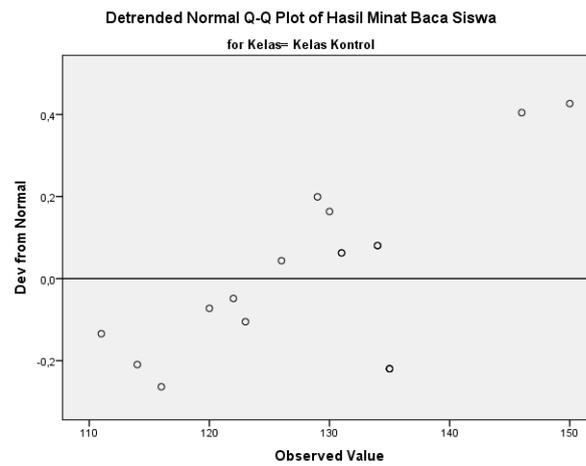


Gambar 2

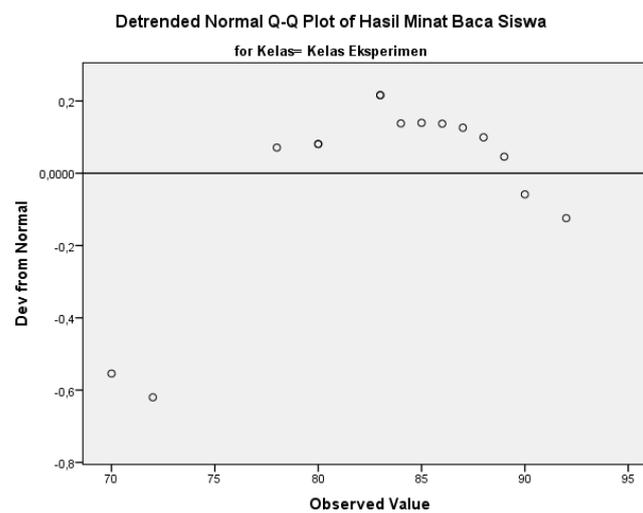


Normalnya kita dapat melihat nilai sebelum diberi perlakuan seperti berikut:

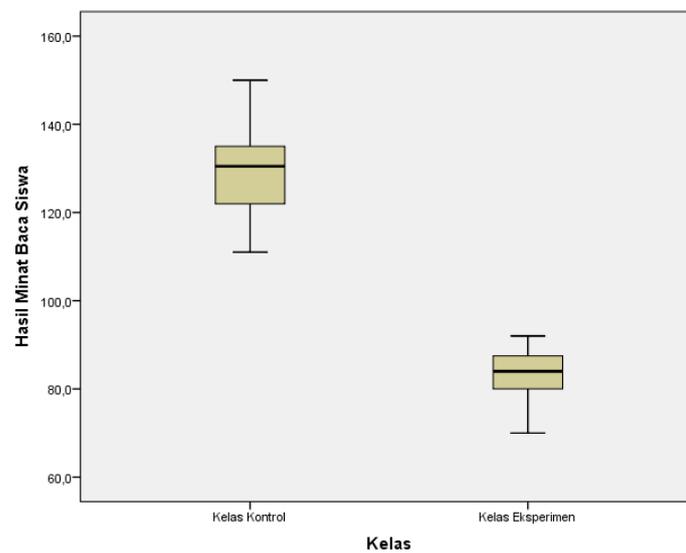
Gambar 3



Gambar 4



Nilai rata rata kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat melalui gambar blogspot
Gambar 5



Gambar diatas menunjukkan bahwa minat baca di kelas kontrol meningkat daripada minat baca di kelas eksperimen dari hasil uji sample paired t-test menunjukkan bahwa sig 2(tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil uji paired samples t test pada kelas kontrol menunjukkan hasil H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dari kedua hasil tersebut menghasilkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi lets read terhadap minat baca siswa di kelas kontrol sebaliknya tidak ada pengaruh penggunaan aplikasi *lets read* terhadap minat baca di kelas eksperimen. berdasarkan diagram terlihat setiap indikator minat baca dari nilai pretest dan post test dikelas kontrol dan eksperimen. terdapat 6 indikator minat baca yaitu: (1) pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap bacaan, (2) kegiatan partisipasi membaca, (3) perhatian yang diberikan terhadap kegiatan membaca, (4) kesadaran akan manfaat bacaan, (5) kuantitas sumber bacaan, (6) frekuensi terhadap bacaan. Presentase gambar diatas menunjukkan bahwa aplikasi *Lets Read* berpengaruh terhadap minat baca siswa di kelas V SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo karena hasil minat baca kelas kontrol dalam penggunaan aplikasi *Lets Read* meningkat daripada kelas eksperimen bertemali dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismilia Nur Cahya dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Aplikasi *Lets Read* Terhadap Minat Baca Siswa di Kelas V Sekolah Dasar memberikan pengaruh positif kepada guru dan siswa, guru dapat memanfaatkan dan menambah pengetahuan dengan adanya literasi membaca melalui aplikasi *Lets Read* sehingga mmberikan pengaruh positif terhadap eterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diatas Aplikasi *Lets Read* memberikan dampak positif kepada dunia pendidikan khususnya guru sebagai referensi ketika bosan dengan buku bacaan yang ada di perpustakaan serta sebagai referensi siswa dalam memilih judul bahan bacaan. tetapi dalam penelitian ini ada kekurangan yang diantaranya terbatasnya sarana media digital seperti laptop dan komputer sehingga siswa membawa media digital seperti hadphone ke sekolah dan hanya dapat dibuka ketika guru mengizinkan siswa untuk menggunakan *hanphone* . kelemahan lainnya pada penelitian ini adalah tida ada perubahan yang signifikan terhadap antara besaran *samples* Dari kelas kontrol maupun eksperimen. Maka dari itu pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan penggunaan aplikasi Lets Read tidak hanya dilakukan disekolah dan dirumah saja tetapi dilakukan ketika guru memberikan jeda ketika pembelajaran berlangsung.sehingga siswa dapat sering membaca literasi setiap saat.

IV. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang sudah dilakukan ini disimpulkan pemanfaatan buku membacs berbasis digital Lets Read berpengaruh terhadap minat baca siswa di kelas V di SDN Lemah Putro 1. Kegiatan tersebut berpengaruh setelah 3 kali pertemuan yang diperlihatkan melalui perbedaan nilai skor pretest dan post test dua kelas. Dengan begitu aplikasi *LetsRead* memiliki pengaruh terhadap kelas kontrol jika dibandingkan dengan kelas eksperimen di kelas V SDN lemah Putro 1. Berdasarkan kesimpulan, peneliti merekomendasikan dan mengajak guru serta kepala sekolah untuk menggunakan media literasi membaca *Lets Read* sebagai kegiatan literasi di dunia pendidikan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Di sekolahbisa memfasilitasi komputer maupun laptop untuk membaca aplikasi *Lets Read* ketika di sekolah dan pembiasaan membaca *Lets Read* dirumah dengan didampingi orangtua untuk meningkatkan program literasi membaca. Bagi guru dapat memanfaatkan

keterampilan dalam bersosialisasi dengan guru lainnya untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa. Pada peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan pembuktian penelitian semoga dapat mengembangkan aplikasi *Lets Read* melalui cara menarik serta kreatif.

Untuk kesempatan yang sudah diberikan kepada saya, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan saya untuk mengunjungi dan melakukan kegiatan selama saya berada di SDN Lemah Putro 1 khususnya kepada Kepala Sekolah SDN Lemah Putro 1 yakni ibu Sri Maryani, S.Pd.,MM karena sudah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan kegiatan uji coba penelitian untuk keberhasilan artikel saya.

REFERENSI

- [1] M. I. Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang,” *J. Ilmu Perpust.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
- [2] H. Anugra, P. M. Yusup, and W. Erwina, “Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa,” *J. Kaji. Inf. Perpust.*, vol. 1, no. 2, pp. 137–145, 2013.
- [3] D. H. Santoso, “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang,” *J. Pendidik.*, no. April, pp. 7–9, 2012.
- [4] R. Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan,” *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 17, 2012, doi: 10.24036/pendidikan.v9i1.118.
- [5] I. M. Aditya Dharma, “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013,” *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–63, 2012, doi: 10.23887/jlls.v2i1.17321.
- [6] T. P. Sari and A. A. Mitsalia, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin,” *Profesi*, vol. 13, pp. 72–78, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/124>
- [7] M. Suryaman, “pengaruh aplikasi terhadap minat baca siswa,” *anak remaja*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2012.
- [8] H. A. Imran, “Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan,” *J. Stud. Komun. dan Media*, no. 19, pp. 153–164, 2010.
- [9] I. N. Cahaya, Y. Abidin, and S. N. M. Aljamaliah, “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Let’S Read Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 9, pp. 1520–1529, 2013, doi: 10.26418/jppk.v11i9.58042.
- [10] F. A. Santoso, “Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah

- Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–54, 2010, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.87.
- [11] N. Rustina, “Aqlam : Jorunal of Islam and Plurality KALANGAN AKADEMISI KOTA AMBON Aqlam : Jorunal of Islam and Plurality,” vol. 6, no. 2, pp. 23–39, 2011.
- [12] S. Lestari, “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi,” *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2009, doi: 10.33650/edureligia.v2i2.459.
- [13] I. A. Permana and J. Sudrajat, “Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 5, pp. 1479–1487, 2012, doi: 10.54371/jiip.v5i5.590.
- [14] E. S. Maruti, “Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi Let’s Read (Children’s Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the Let’s Read Application),” *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 7, no. 2, p. 247, 2012, doi: 10.24235/ileal.v7i2.9298.
- [15] N. Samsiyah, “Menyongsong Era Revolusi 4.0 dengan Literasi Baca melalui Let’s Read dalam Pembelajaran SD,” *Pros. Semin. Nas. PBSI UPY 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 89–95, 2010, [Online]. Available: <https://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/14>
- [16] Dwi Sunar, *Rahasia Gema Membaca Sejak Dini*. Yogyakarta, 2008.
- [17] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- [18] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D hlm 38*. Bandung: CV, Alfabeta, 2011.
- [19] Sugiyono, *Metode penelitian kalitatif dan kuantitatif*. Bandung, 2011.
- [20] Prof.Dr Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, 2012.